

DITUNJUKKAN SEBAGAI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH



Disusun Oleh :

Nama : Dwi Sinta

Nim : 09011181520005

PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2015

A survey on security issues in service delivery models of cloud computing

Dwi Sinta

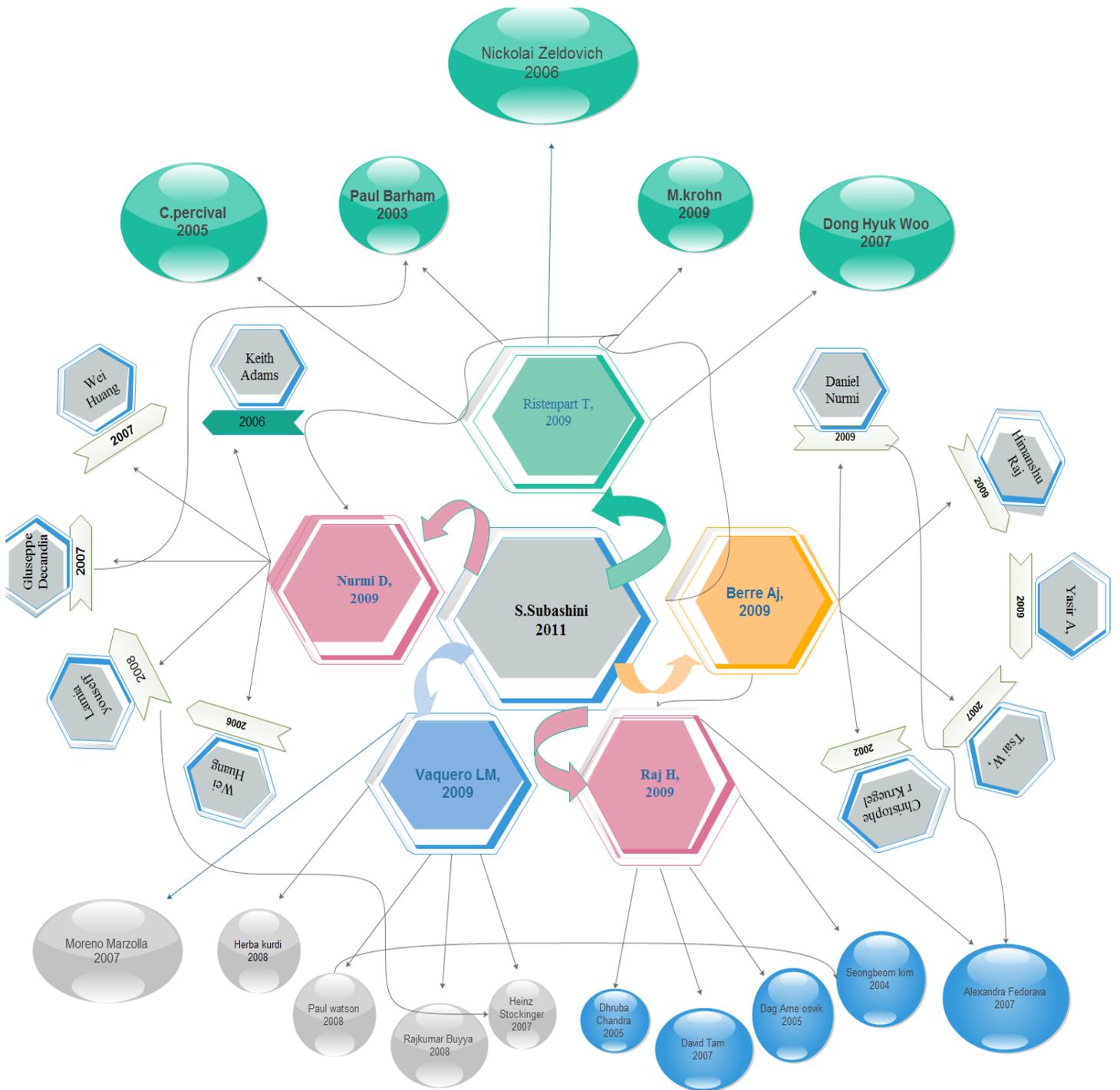
Program Studi Sistem Komputer

Universitas Sriwijaya

Dwiisinta5@gmail.com

Abstrak

Cloud computing cara untuk meningkatkan kapasitas atau menambah kemampuan dinamis tanpa investasi dalam infrastruktur baru, pelatihan personil baru, atau lisensi dalam perspektif teknologi informasi, cloud computing atau komputasi awan dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang memanfaatkan internet sebagai resource untuk komputasi yang dapat di request oleh penggunaan dan merupakan sebuah layanan dengan pusat server bersifat virtual atau berada dalam cloud itu sendiri dalam beberapa tahun terakhir, komputasi awan telah berkembang dari menjadi konsep bisnis yang menjanjikan untuk salah satu segmen yang tumbuh cepat dari industri TI. Tapi seperti informasi lebih lanjut dan lebih pada individu dan perusahaan yang ditempatkan di awan, kekhawatiran mulai tumbuh sekitar betapa aman lingkungan itu. Meskipun semua hype sekitarnya awan, pelanggan perusahaan masih enggan untuk menyebarkan bisnis mereka di awan. Keamanan adalah salah satu isu utama yang mengurangi pertumbuhan komputasi awan dan komplikasi dengan privasi data dan perlindungan data terus mengganggu pasar. Munculnya model canggih tidak harus bernegosiasi dengan fungsi dan kemampuan yang diperlukan hadir dalam model saat ini. Sebuah model baru yang menargetkan untuk meningkatkan fitur dari model yang sudah ada tidak harus mengambil risiko atau mengancam fitur penting lainnya dari model saat ini. Arsitektur awan menimbulkan ancaman bagi keamanan teknologi yang ada saat digunakan dalam lingkungan cloud. Pengguna layanan awan perlu waspada dalam memahami risiko pelanggaran data di lingkungan baru ini. Dalam tulisan yang saya baca dan saya tulis ulang sebuah survei dari risiko keamanan yang berbeda yang menimbulkan ancaman ke awan dan dari tulisan ini adalah survei yang lebih spesifik ke masalah keamanan yang berbeda yang telah terpancar karena sifat dari model pelayanan dari sistem komputasi awan.



Bagan yang terdapat diatas yang semua papernya saya cari melalui google scholar dengan judul keamanan dalam pelayanan komputasi dari sebuah judul paper dari seorang yang bernama S.subashini (2011) cloud computing atau komputasi awan dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang memanfaatkan internet sebagai resource untuk komputasi yang dapat di reques oleh penggunaan dan merupakan sebuah layanan dengan pusat server bersifat virtual atau berada dalam cloud itu sendiri dalam beberapa tahun terakhir, komputasi awan telah berkembang dari menjadi konsep bisnis yang menjanjikan untuk salah satu segmen yang tumbuh cepat dari industri TI. Tapi seperti informasi lebih lanjut dan lebih pada individu dan perusahaan yang ditempatkan di awan, kekhawatiran mulai tumbuh sekitar betapa aman lingkungan itu. Meskipun pelanggan perusahaan masih enggan untuk menyebarkan bisnis mereka di awan. Keamanan adalah salah satu isu utama yang mengurangi pertumbuhan komputasi awan dan komplikasi dengan privasi data dan perlindungan data terus mengganggu pasar. Munculnya model canggih tidak harus bernegosiasi dengan fungsi dan kemampuan yang diperlukan hadir dalam model saat ini. Sebuah model baru yang menargetkan untuk meningkatkan fitur dari model yang sudah ada tidak harus mengambil risiko atau mengancam fitur penting lainnya dari model saat ini. Arsitektur awan menimbulkan ancaman bagi keamanan teknologi yang ada saat digunakan dalam lingkungan cloud. Pengguna layanan awan perlu waspada dalam memahami risiko pelanggaran data di lingkungan baru ini. Dalam tulisan yang saya baca dan saya tulis ulang sebuah survei dari risiko keamanan yang berbeda yang menimbulkan ancaman ke awan dan dari tulisan ini adalah survei yang lebih spesifik ke masalah keamanan yang berbeda yang telah terpancar karena sifat dari model pelayanan dari sistem komputasi awan S.subashini (2011) yang mensitasi,-

Memsitasi sebuah paper dari Ristenpart(2009).berbagai tingkat masalah keamanan didasarkan pada model penyebaran awan melalui yang sedang disampaikan. awan publik menimbulkan resikoutama sedangkan awan swasta tampaknya memiliki dampak yang lebih rendah. keamanan fisik infrastruktur dan bencana manajemen jika kerusakan tersebut terjadi untuk infrastruktur (Baik secara alami atau sengaja), adalah sangat penting.Infrastruktur tidak hanya berkaitan dengan perangkat keras di mana data diproses dan disimpan tetapi juga jalan, tempat itu semakin ditularkan. Dalam lingkungan awan khas, data akan ditransmisikan dari sumber ke tujuan melalui sekian jumlah perangkat infrastruktur pihak ketiga (Ristenpart et al.,2009) dalam paper Ristenpar yang Mensitasi dari paper M.krohn (2009), C.percival(2005) , Nickolai zeldovich (2006), P.Barham,(2003) Dong Hyuk woo (2007), jadi kesimpulan yang dapat ditarik oleh Ristenpart

menyimpulkan komputasi awan pihak ketiga merupakan janji out-sumber seperti yang diterapkan untuk perhitungan. Layanan, seperti Microsoft Azure dan Amazon EC2, memungkinkan pengguna untuk instanti- mesin virtual makan vms pada permintaan dan dengan demikian pembeliantepatnya kapasitas yang mereka butuhkan saat mereka membutuhkannya. Pada gilirannya, penggunaan virtualisasi memungkinkan cloud pihak ketigapenyedia untuk memaksimalkan pemanfaatan modal mereka tenggelambiaya dengan multiplexing banyak VMs pelanggan di shared infrastruktur fisik .

Mensitasi pula paper Raj H (2009), penyedia infrastruktur cloud (CIP) di platform cloud komputerisasi ing harus memberikan jaminan keamanan dan isolasi ke penyedia layanan (SP), yang membangun layanan (s) untuk platform tersebut. mengidentifikasi cache level terakhir (LLC) berbagi sebagai salah satu hambatan untuk lebih halus isolasi gandum yang dibutuhkan oleh layanan, dan menganjurkan dua pendekatan manajemen sumber daya untuk memberikan dan isolasi keamanan dalam infrastruktur awan bersama hirarki cache yang menyadari tugas inti dan halaman mewarnai berdasarkan Cache partisi (Raj H, 2009) yang Mensitasi dari paper D.chandra (2005), D.Tam (2007), D.A OSVIK (2005),S.kim(2004),A.fedovora (2007) dan dapat menarik kesimpulan tentang infrastruktur awan (CIP) dalam komputasi awan Platform harus memberikan jaminan keamanan dan isolasi ke penyedia layanan (SP), yang membangun layanan (s) untuk seperti a platform. mengidentifikasi cache level terakhir (LLC) berbagi sebagai salah satu hambatan untuk isolasi butiran halus yang dibutuhkan oleh layanan, dan advokat pendekatan manajemen dua sumber daya untuk memberikan kinerja dan isolasi keamanan di bersama cloud infrastruktur - hirarki cache yang tugas menyadari inti dan mewarnai halaman cache yang berdasarkan partitioning.ExperimentalHasil menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengisolasi dampak gangguan cache VM mungkin yang lain juga menggabungkan pendekatan ini di sumber dayamanajemen kerangka contoh awan kami infrastruktur, yang memungkinkan penyebaran VMS dengan isolasiSLA ditingkatkan.

Mensitasi pula paper dari Luis M. Varaquero (2009,Komputasi awan gabungan pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangan berbasis Internet awan. Awan adalah metefora dari internet, sebagaimana awan yang sering digambarkan di diagram jaringan komputer. Sebagaimana awan dalam diagram jaringan komputer tersebut, awan dalam cloud computing juga merupakan abstraksi dari infrastruktur kompleks yang disembunyikannya. cloud computing suatu metoda komputasi di mana kapabilitas terkait teknologi informasi disajikan sebagai suatu layanan,

sehingga pengguna dapat mengaksesnya lewat Internet, tanpa mengetahui apa yang ada di dalamnya dan menyarankan isolasi sumber daya untuk memastikan keamanan Data selama pemrosesan. Yang mensitasi paper dari Herba kurdi (2008), paul watson (2008), Rajkumar Buyya (2008), Heinz Stockinger (2007) dan dari paper Luis M. Varaquero dapat disimpulkan, dengan mengisolasi cache prosesor yang perinciannya Seperti dijelaskan di koran, meskipun ada keuntungan ekstrim dalam menggunakan sistem berbasis cloud, ada namun banyak praktis masalah yang harus dipecahkan. Cloud computing adalah teknologi mengganggu dengan implikasi yang besar tidak hanya untuk layanan internet tetapi juga untuk sektor TI secara keseluruhan. Namun, beberapa isu yang beredar ada, khususnya yang berkaitan dengan tingkat layanan perjanjian (SLA), keamanan dan privasi, dan efisiensi daya. Sebagai dijelaskan di koran, saat ini keamanan memiliki banyak berakhir longgar yang takut pergi banyak pengguna potensial. Sampai keamanan yang tepat modul tidak di tempat, pengguna potensial tidak akan dapat memanfaatkan keuntungan dari teknologi ini. modul keamanan ini harus memenuhi semua masalah yang timbul dari semua arah dari awan.

Mensitasi Berre Aj (2009) Setiap elemen dalam awan harus dianalisis pada makro dan mikro tingkat dan solusi terintegrasi harus dirancang dan disebar di awan untuk menarik dan memikat calon konsumen. Sampai kemudian, lingkungan awan akan tetap berawan. Model keamanan terpadu menargetkan berbagai tingkat keamanan data untuk infrastruktur cloud yang khas adalah di bawah penelitian. Model ini dimaksudkan untuk menjadi lebih dinamis dan lokal di alam. Yang Mensitasi dari paper N.nurmi , (2009), Raj H (2009), Yasir Abdelgadir mohammed (2009), Christopher krugel(2002), dan Tsai w (2007). Dan dapat menyimpulkan dari paper Berre Aj , individu dan perusahaan yang ditempatkan di awan, kekhawatiran mulai tumbuhtentang betapa aman lingkungan itu. Meskipun semua hype sekitarnya awan, pelanggan perusahaan masih enggan menyebarkan bisnis mereka di awan. Namun, keamanan selalu dilihat sebagai penghalang terbesar untuk menempatkan aplikasi dicloud2. Dalam komputasi awan, data dan aplikasi yang di-host di berbagai server yang bersama-sama merupakan awan. Untuk pengguna untuk mengakses program-program ini atau data, mereka perlu ditularkan dari server ke server dan akhirnya ke pengguna. sementara ini transmisi terjadi, adalah mungkin bagi penyusup untuk mendapatkan akses yang tidak sah. Juga, dalam komputasi awan, tidak seperti dalam aman jaringan di mana akses dari luar jaringan dapat sepenuhnya dilarang, siapa pun dengan akses ke kredensial bisa login dari mana saja melalui Web.

Paper Nurmi D (2009) . Ada banyak cara di mana komputasi kekuasaan dan fasilitas penyimpanan data disediakan untuk pengguna, mulai dari pengguna mengakses laptop tunggal untuk alokasi ribu node komputasi didistribusikan di sekitar dunia. Pengguna umumnya mencari sumber daya berdasarkan varietas karakteristik, termasuk arsitektur hardware, memori dan kapasitas penyimpanan, konektivitas jaringan dan, kadang-kadang, lokasi geografis. Biasanya sumber daya ini Proses lokasi melibatkan campuran ketersediaan sumber daya, aplikasi kinerja profil, layanan perangkat lunak persyaratan, dan koneksi administrasi (Nurmi D, 2009), yang mensitasi dari paper Keith Adams (2006), wei huang (2007), G.Decandia (2007), L.youseff (2008), wei huang (2006). Yang menyimpulkan Sistem EUCALYPTUS dibangun untuk memungkinkan administrator dan peneliti kemampuan untuk menyebarkan infrastruktur untuk dikendalikan oleh pengguna pembuatan mesin virtual dan control atas sumber daya yang ada. hirarkis sumber daya target desain umum ditemukan dalam akademik dan laboratorium pengaturan, termasuk tetapi tidak terbatas pada usaha kecil dan mediumsized cluster Linux, kolam workstation, dan server peternakan. Kami menggunakan solusi jaringan virtual yang menyediakan VM isolasi, kinerja tinggi, dan pemandangan jaringan yang sederhana dan datar. Sistem ini sangat modular, dengan masing-masing modul diwakili oleh API didefinisikan dengan baik.